

PENGARUH KESIAPAN FASILITAS PRAKTIK DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF (TDO) KELAS X KR JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF THE READINESS OF PRACTICAL FACILITY AND TEACHING METHOD TOWARDS LEARNING ACHIEVEMENT ON BASIC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY COURSE AMONG THE TENTHSTUDENTS OF OF AUTOMOTIVE DEPARTMENT AT SMK 3 YOGYAKARTA

Oleh: Prasantika Joko Asmoro (11504244007), universitas negeri yogyakarta.

Email: prasantikajoko@gmail.com

1. Dosen Pembimbing: Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd.

2. Dosen Penguji Utama: Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh kesiapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar praktik; (2) Mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik; (3) Mengetahui pengaruh kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan fasilitas praktik (X_1), metode mengajar guru (X_2) dan prestasi belajar praktik (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif berjumlah 125 siswa, sampel pada penelitian ini adalah 95 siswa, penentuan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar praktik ($r_{x_1y}=0,304; \alpha=0,05$); (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik ($r_{x_2y}=0,203; \alpha=0,05$); (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik ($r_{x_1x_2y}=0,321; \alpha=0,05$). Sumbangan dari kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik sebesar 10,30%. Adapun persamaan garis regresinya: $Y = 71,391 + 0,067X_1 + 0,121X_2$.

Kata kunci : Kesiapan fasilitas praktik, metode mengajar guru, dan prestasi belajar praktik.

Abstract

This purposes of this reserach are (1) to find out the influence of the readiness of the practical facility towards the students' learning achievement; (2) to find out the influence of teachers' teaching method towards practical learning achievement; (3) to find out the influence of practical facilities and the readiness of the teachers' teaching methods towards the learning achievement in the practice course. This study can be catagorized as ex post facto. The varaible of this study were the readiness of the practical facility (x_1), the teachers' teaching methods (X_2) learning achievement in the practice course (Y). The research population was all tenth students of Automotive Engineering at SMK 3 Yogyakarta, i.e. 125 students. The sample in this study were 95 students, the sample determination was using tables Isaac and Michael with an error rate of 5%. Data gathering technique was using questionnaires and documentation. Data were analyzed by using simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study showed that (1) There was a positive and significant influence between the readiness of the practical facility and the learning achievement for practical course ($r_{x_1y}=0,304; \alpha=0,05$); (2) There was a positive and significant influence between teachers' teaching methods and the learning achievement for practical course ($r_{x_2y}=0,203; \alpha=0,05$); (3) There was a positive and significant influence between the readiness of the practical facilities and teaching methods towards the learning achievement of practice course ($r_{x_1x_2y}=0,321; \alpha=0,05$). The contribution of practical facilities and the readiness of the teachers' teaching methods to the learning achievement of practice course, i.e. 10.30%. The regression line equation, i.e. : $Y = 71.391 + 0,067X_1 + 0,121X_2$.

Keywords : students' learning achievement, the practical facility, teaching method

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Adanya pendidikan ditandai dengan adanya proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi, proses pembelajaran kurang berhasil, karena faktor kejenuhan peserta didik. Hal ini bisa dimaklumi, selama satu minggu dengan materi yang sangat padat peserta didik belajar di ruang yang sama dengan suasana yang sama tanpa ada penyegaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang lebih mengutamakan pengembangan kreatifitas keterampilan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Dalam kenyataan di lapangan masih banyak lulusan SMK yang belum masuk ke dunia industri, yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurang sesuai kompetensi lulusan sekolah dengan kompetensi di industri, terbatasnya pendidik yang berkompeten, metode pembelajaran yang kurang tepat, minimalnya sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran.

SMK N 3 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Yogyakarta. Sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 2013, SMK Negeri 3 Yogyakarta bekerja sama

*Pengaruh Kesiapan Fasilitas (Prasantika Joko Asmoro)*⁸⁹ dengan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT). BLPT digunakan sebagai tempat praktik siswa-siswi SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dipusatkan dalam satu kompleks, sehingga penyelenggaraanya lebih efektif dan efisien. Kerjasama tersebut berhenti pada tahun 2013.

Kesiapan di jurusan Teknik Otomotif dalam pembelajaran praktik terbilang masih kurang. Setelah berhentinya kerjasama BLPT dengan SMKN 3 Yogyakarta, maka proses pembelajaran praktik maupun teori dilaksanakan sepenuhnya di lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta. Mata diklat Teknologi Dasar Otomotif menjadi salah satu mata diklat yang terkena imbasnya. Menurut Tumut Suharto selaku guru mata diklat Teknologi Dasar Otomotif di jurusan Teknik Otomotif SMK N 3 Yogyakarta, “Teknologi Dasar Otomotif sebagai pembelajaran dasar di jurusan Teknik Otomotif pembelajarannya harus mengalami kendala, dikarenakan proses pembelajarannya dilaksanakan sepenuhnya di lingkungan sekolah. Hal ini menuntut guru di jurusan Teknik Otomotif harus mempersiapkan tempat praktik, media pembelajaran praktik, metode mengajar yang sesuai, dan fasilitas yang lain di lingkungan sekolah untuk mempertahankan proses pembelajaran yang berkualitas.”

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SMK 3 Yogyakarta, mata diklat Teknologi Otomotif Dasar yang dianggap mata diklat yang sulit bagi peserta didik. Terbukti dengan nilai raport yang tertera pada semester 1 kelas X tahun pelajaran 2014/2015, kecenderungan didapatkan peserta didik dengan melakukan beberapa kali ujian perbaikan. Menurut Bhekti Sutrisna selaku Kepala Jurusan Teknik Otomotif SMK N 3 Yogyakarta, “Prestasi

siswa kelas X KR pada mata diklat Teknologi Dasar Otomotif masih rendah, dikarenakan proses pembelajaran praktiknya belum berjalan dengan maksimal, dibuktikan dengan kesiapan pada fasilitas praktik yang seharusnya bisa dimaksimalkan dari segi kuantitasnya, namun pada realitanya fasilitas tersebut masih ada yang belum terpenuhi jumlahnya". Hal ini menunjukkan bahwa wawasan ilmu siswa akan lebih mudah berkembang apabila siswa dapat melakukan praktik secara langsung, tidak hanya teoritis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Jenis penelitiannya adalah korelasional dengan pendekatan *expost facto*, karena peneliti meneliti hal-hal yang telah terjadi tanpa memberi perlakuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan RW. Monginsidi 2A, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 s/d Agustus 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 125 siswa, kelas X KR 1 sampai dengan X KR 4. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 5%, yaitu sebanyak 95 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik angket yang digunakan untuk mendapatkan data persepsi siswa pada kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar praktik siswa pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2014/2015.

Teknik Analisis Data

1. Mendeskripsikan data

Penyajian hasil analisis dekriptif adalah sebagai berikut:

a. Rerata (Mean)

$$\text{Mean (Me)} = \frac{\sum x}{n}$$

b. Median (Md)

$$\text{Md} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

c. Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

d. Standar Deviasi (SD)

$$\text{SD} = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})}{n-1}$$

e. Tabel distribusi frekuensi

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut: Menghitung jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan jumlah responden penelitian; 2) Menghitung rentang data = Data terbesar – Data terkecil + 1; dan 3) Menghitung panjang kelas = Rentang : Jumlah kelas.

f. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data kategori kecenderungan masing-masing variabel.

kategori kecenderungan yang terbagi dalam 4 kategori berikut:

- Kelompok sangat tinggi : $X \geq (Mi + 1SDi)$
Kelompok tinggi : $Mi + 1SDi > X \geq Mi$
Kelompok rendah : $Mi > X \geq Mi - 1SDi$
Kelompok sangat rendah : $X < Mi - 1SDi$

$$Mi : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Sdi : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

2. Pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memenuhi apakah distribusi skor variabel berkurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS 17 For Windows* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Penentuan kriteria dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05. Uji linearitas dengan menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS 17 For Windows*.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien interkorelasi antara variabel bebas, sebab apabila antar variabel bebas memiliki hubungan erat sekali, maka nilai koefisien regresi parsial menjadi

Pengaruh Kesiapan Fasilitas (Prasantika Joko Asmoro)91
kurang dapat dipercaya sebagai syarat digunakannya analisis regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS 17 For Windows*. Pedoman untuk model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai $tolerance < 10\%$ (0.1).

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS 17*. Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi.

a. Analisis regresi linier sederhana

Pengujian regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

Hipotesis Pertama:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif antara kesiapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif antara kesiapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Hipotesis Kedua

Ho : “Tidak Terdapat pengaruh positif antara metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Ha : “Terdapat pengaruh positif antara metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi linier sederhana adalah :

- 1) Membuat persamaan garis regresi linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

(Sugiyono, 2013:262-263)

- 2) Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 1983: 4)

Jika r_{hitung} lebih dari nol (0) atau

bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika r_{hitung} kurang dari nol (0)

maka bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi.

- 3) Menghitung koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X1 dengan Y dan X2 dengan Y.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena *varians* yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui *varians* yang terjadi pada variabel independen.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{(1)}^2 = \frac{b_1 \sum x_1y}{\sum y^2}$$

$$r_{(2)}^2 = \frac{b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

- 4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi sederhana, yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013: 257)

Ha diterima dan Ho ditolak, jika sama atau lebih besar daripada dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya.

- b. Analisis regresi linier ganda

Pengujian regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Hipotesis Ketiga

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif antara kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar

Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Ha : “Terdapat pengaruh positif antara kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif kelas X KR jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi ganda adalah :

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2013: 267)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda

Mencari koefisien korelasi korelasi ganda (R) antara X_1 dan X_2 dengan kriteria Y dengan menggunakan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

(Burhan Nurgiyantoro, 2012:309)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y. Jika koefisien korelasi ganda (R) lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka pengaruhnya positif, dan sebaliknya.

- 3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikatnya. Uji F dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS 17 For Windows. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika:

a) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

b) Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

- 4) Mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif

- a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\%X = \frac{b \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

(Burhan Nurgiyantoro, 2012: 321)

- b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mencari persentase sumbangan secara efektif setiap prediktor. Sumbangan Efektif (SE) dapat dihitung dengan rumus:

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

(Burhan Nurgiyantoro, 2012: 324)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan membahas olah data dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain itu, akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan histogram dari distribusi kecenderungan skor.

a. Variabel kesiapan vasilitas praktik

Data variabel kesiapan fasilitas praktik diperoleh dari kuisisioner terdiri dari 22 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas X jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 95 siswa. Hasil data penelitian menunjukkan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 45, dalam skala skor tertinggi yaitu 88 dan skor terendah yaitu 22. Hasil analisis menunjukkan nilai mean (Me) sebesar 62,17, Median (Md) sebesar 62, Modus (Mo) sebesar 63, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,05. Sedangkan untuk kelas intervalnya bernilai 8, dan panjang kelas intervalnya 5. Berikut ini tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Fasilitas Praktik

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Valid Percent (%)
45-49	3	3,2	3,2
50-54	9	9,5	9,5
55-59	22	23,1	23,1
60-64	26	27,4	27,4
65-69	19	20	20
70-74	12	12,6	12,6
75-79	4	4,2	4,2
80-84	0	0	0
Jumlah	95	100	100

Penentuan kecenderungan skor variabel fasilitas praktik digunakan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

$$\text{Skor min } (X_{max}) = 4 \times 22 = 88$$

$$\text{Skor min } (X_{min}) = 1 \times 22 = 22$$

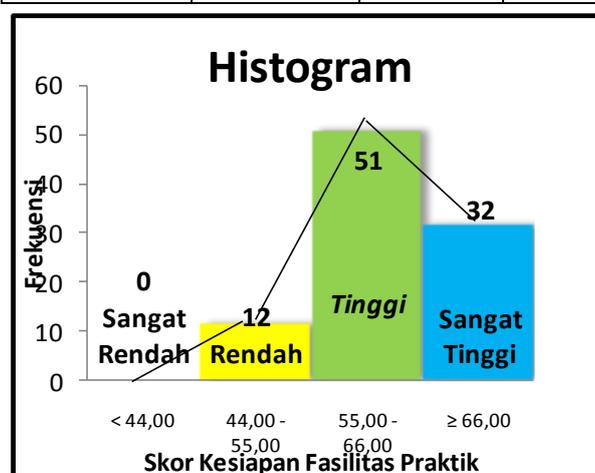
$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = 55$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min}) = 11$$

Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Kesiapan Fasilitas Praktik

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$\geq 66,00$	32	33,7	Sangat Tinggi
2	55,00 – 66,00	51	53,7	Tinggi
3	44,00 – 55,00	12	12,6	Rendah
4	$< 44,00$	0	0	Sangat Rendah
TOTAL		95	100	



Gambar 1. Histogram Kecenderungan Skor Kesiapan Fasilitas Praktik

b. Variabel metode mengajar guru

Variabel metode mengajar guru (X_2) diukur dari angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang diberikan kepada 95 siswa kelas X jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil data penelitian menunjukkan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 51, dalam skala skor tertinggi yaitu 84 dan skor terendah yaitu 21. Hasil analisis menunjukkan nilai mean (Me) sebesar 67,73, Median (Md) sebesar 68, Modus (Mo) sebesar 70, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,27. Sedangkan untuk jumlah kelas intervalnya bernilai 8, dan

panjang kelas intervalnya 5. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Guru

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Valid Percent (%)
51-54	1	1,1	1,1
55-58	2	2,1	2,1
59-62	10	10,5	10,5
63-66	26	27,4	27,4
67-70	25	26,3	26,3
71-74	22	23,1	23,1
75-78	8	8,4	8,4
79-82	1	1,1	1,1
Jumlah	95	100	100

Penentuan kecenderungan variabel metode mengajar guru adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor max } (X_{max}) = 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Skor min } (X_{min}) = 1 \times 21 = 21$$

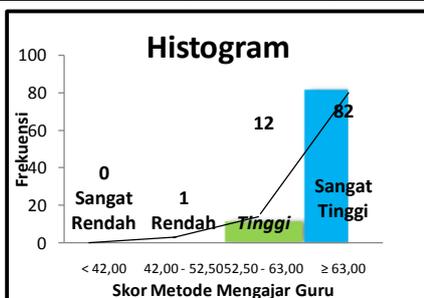
$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = 52,5$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min}) = 10,5$$

Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Metode Mengajar Guru

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	≥ 63,00	82	86.3	Sangat Tinggi
2	52,50 – 63,00	12	12.6	Tinggi
3	42,00 – 52,50	1	1.1	Rendah
4	< 42,00	0	0	Sangat Rendah
TOTAL		95	100	



Gambar 2. Histogram Kecenderungan Skor Metode Mengajar Guru

c. Variabel prestasi belajar praktik

Data prestasi belajar praktik siswa diperoleh dari hasil kegiatan praktikum selama semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dari data nilai praktik mata diklat Teknologi Dasar Otomotif (TDO) diperoleh skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah 75 dari skala tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu nol. Data tersebut dianalisis, sehingga nilai mean (Me) sebesar 83,43, Median (Md) sebesar 84, Modus (Mo) sebesar 84, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,20. Sedangkan jumlah kelas interval adalah 8, dan panjang kelas intervalnya bernilai 2. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Praktik

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Valid Percent (%)
75-76	2	2,1	2,1
77-78	5	5,3	5,3
79-80	14	14,7	14,7
81-82	11	11,6	11,6
83-84	27	28,4	28,4
85-86	22	23,2	23,2
87-88	9	9,5	9,5
89-90	5	5,3	5,3
Jumlah	95	100	100

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar praktik dicari menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dengan rumus $Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari Standar Deviasi Ideal (Sdi) dengan rumus $Sdi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan ketentuan di atas, maka perhitungan untuk penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar praktik adalah sebagai berikut:

$$X_{max} = 100 ; X_{min} = 0$$

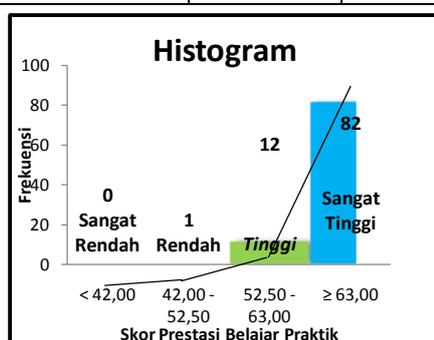
$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = 50$$

$$SDi = \frac{1}{6}(X_{max} + X_{min}) = 16,7$$

Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Praktik

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$\geq 66,70$	95	100	Sangat Tinggi
2	50,00 – 66,70	0	0	Tinggi
3	33,30 – 50,00	0	0	Rendah
4	$< 33,30$	0	0	Sangat Rendah
TOTAL		95	100	



Gambar 3. Histogram Kecenderungan Skor Prestasi Belajar Praktik

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS 17 For Windows* pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika hasil dari

asyp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka sebarannya dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data

No	Variabel	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Kesiapan Fasilitas Praktik	0,952	$>0,05$	Normal
2	Metode Mengajar Guru	0,454	$>0,05$	Normal
3	Prestasi Belajar Praktik	0,143	$>0,05$	Normal

Berdasarkan hasil pengujian seluruh variabel penelitian, semuanya menunjukkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$, dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dengan menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS 17 For Windows*. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat tersebut linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah dikatakan linear, jika taraf signifikan dari *Linearity* kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila taraf signifikan dari *Linearity* lebih dari 0,05, maka variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Hasil dari uji linearitas disajikan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Data

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Kesiapan Fasilitas Praktik	0,002	Linear
2	Metode Mengajar Guru	0,048	Linear

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 8 dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas *linear* terhadap variabel

terikatnya dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai *VIF* < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1).

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows*. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,878	1,139	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,878	1,139	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada Tabel 9 di atas, terlihat bahwa besaran *VIF* pada kesiapan fasilitas praktik (X₁) dan metode mengajar guru (X₂) adalah 1,139. Dan besarnya *tolerance* pada kesiapan fasilitas praktik (X₁) dan metode mengajar guru (X₂) adalah 0,878. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara permasalahan yang telah dirumuskan. Penjelasan hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu antara X₁ dengan Y. Hasil uji hipotesis pertama akan dijelaskan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama

Sumber	Koef	r	r ²	T	t _{0,05} (93)	P	Ket
Konstanta	74,846						
Kesiapan Fasilitas Praktik	0,138	0,304	0,092	3,075	1,66	0,003	Positif Signifikan

a. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Nilai koefisien regresi bernilai positif, yaitu 0,138. Persamaan $Y' = 74,846 + 0,138X_1$.

b. Koefisien Korelasi (r) X₁ dengan Y

Koefisien korelasi X₁ terhadap Y (r_{x₁y}) sebesar 0,304, koefisien korelasi (r_{x₁y}) tersebut bernilai positif.

c. Koefisien Determinasi (r²) antara Prediktor X₁ dengan Y

Koefisien determinasi sebesar 0,092. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel kesiapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar praktik, yaitu sebesar 9,2%.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Diperoleh t_{hitung} sebesar 3,075 dan nilai signifikansi variabel kesiapan fasilitas praktik adalah 0,003. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,075 > 1,66), dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis Kedua pada penelitian ini yaitu antara X₂ dengan Y.

Tabel 11. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua

Sumber	Koef	R	r ²	T	t _{0,05} (93)	P	Ket
Konstanta	75,073						
Metode Mengajar Guru	0,123	0,203	0,041	1,999	1,66	0,049	Positif Signifikan

a. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,123. Persamaan $Y' = 75,073 + 0,123X_2$.

b. Koefisien Korelasi (r) X₁ dengan Y

Koefisien korelasi X_2 terhadap $Y(r_{x_2,y})$ sebesar 0,203, koefisien korelasi ($r_{x_2,y}$) tersebut bernilai positif.

- c. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel metode mengajar guru terhadap prastasi belajar praktik, yaitu sebesar 4,1%.

- d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Diperoleh t_{hitung} sebesar 1,999 dan nilai signifikansi variabel metode mengajar guru adalah 0,049. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,999 > 1,66$), dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Tabel 12. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua

Sumber	Koef	R	r^2	F	$F_{0,05}$ 2;92	P	Ket
Konstanta	71,391						
Kesiapan Fasilitas Praktik	0,067	0,321	0,103	5,281	3,09	0,007	Positif Signifikan
Metode Mengajar Guru	0,121						

- a. Persamaan Garis Regresi Linier Ganda

$$Persamaan Y' = 71,391 + 0,067X_1 + 0,121X_2.$$

- b. Koefisien Korelasi Ganda (R) X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,321.
- c. Koefisien Determinasi (R^2) antara X_1 dan X_2 dengan Y ($R^2_{y1,2}$) sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru

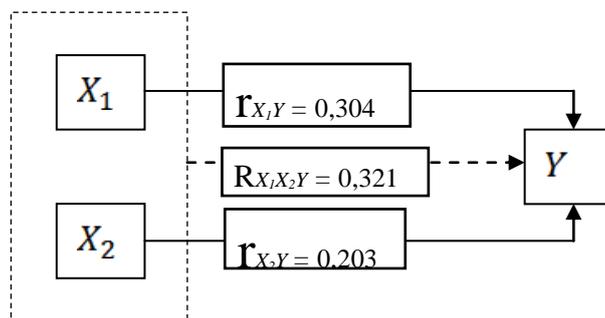
berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik sebesar 10,3%.

- d. Uji signifikansi dengan uji F (F_{hitung}) sebesar 5,281. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($5,281 > 3,09$) atau p ($0,007 < 0,05$).
- e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 13. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan %	
		Relatif	Efektif
1	Kesiapan Fasilitas Praktik	51,94 %	5,35 %
2	Metode Mengajar Guru	48,06 %	4,95 %
	Total	100 %	10,30 %

C. Pembahasan



Gambar 5. Desain Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kesiapan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Praktik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel kesiapan fasilitas praktik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar praktik. Jika kesiapan fasilitas praktik meningkat satu satuan, maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,138. Pengujian signifikansi kesiapan fasilitas praktik mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar praktik. Dari hasil analisis diatas,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan fasilitas praktik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik pada mata diklat Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X KR jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Metode mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik pada mata diklat Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X KR jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik pada mata diklat Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X KR jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Saran

1. Guru disarankan lebih memperhatikan kesiapan fasilitas praktik dan kondisi kelas siswa, untuk mengontrol kualitas pembelajaran yang baik. Terutama terhadap kesiapan fasilitas dan metode mengajar yang digunakan.
2. Siswa disarankan untuk lebih memperluas pengetahuan dan lebih memperhatikan perintah kerja praktik secara teliti sebelum melaksanakan praktik agar hasilnya maksimal.
3. Disarankan bagi peneliti lain dapat meneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat mewakili hasil penelitian.

dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 atau kesiapan fasilitas praktik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y atau prestasi belajar praktik.

2. Pengaruh Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Praktik Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta

Koefisien regresi metode mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar praktik praktik. Jika metode mengajar guru meningkat satu satuan, maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,123. Uji signifikansi metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar praktik. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 atau metode mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y atau prestasi belajar praktik.

3. Pengaruh Kesiapan Fasilitas Praktik dan Prestasi Belajar Praktik Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta

Jika kesiapan fasilitas praktik meningkat satu satuan, maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,067, dan jika metode mengajar guru meningkat satu satuan, maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,121. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar praktik. Kesiapan fasilitas praktik dan metode mengajar guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dengan prestasi belajar praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurgiyantoro, Burhan Gunawan & Marzuki. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press